

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pembangunan nasional suatu bangsa di dalamnya mencakup pembangunan ekonomi. Dalam pembangunan ekonomi dibutuhkan peran serta lembaga keuangan untuk membiayai, karena pembangunan ekonomi sangat memerlukan dana. Oleh karena itu, keberadaan lembaga keuangan sangat strategis. Lembaga keuangan yang terlibat dalam pembiayaan pembangunan ekonomi meliputi Lembaga Keuangan Bank dan Lembaga Keuangan bukan bank.

Menurut Undang-undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 (Pasal 1 ayat 2) tentang definisi perbankan: “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak”. Artinya Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian suatu bangsa. Kinerja perbankan saat ini mencerminkan pembangunan perekonomian suatu bangsa.

Bank adalah bagian terpenting dalam sistem keuangan. Bank merupakan badan intermediasi dua penghubung antara masyarakat yang mempunyai kelebihan dana untuk menghimpun dananya di bank dan masyarakat yang membutuhkan dana. Bank harus dalam keadaan sehat, sebab jika bank sehat maka akan mampu memobilisasi dana dari dan keseluruhan lapisan masyarakat sehingga perekonomian dapat tumbuh dan berkembang serta pada akhirnya dapat mensejahterakan rakyat. Jadi sangat jelas bahwa kesehatan bank merupakan aspek penting dalam sistem keuangan. Sistem keuangan yang sehat akan membuat perbankan menjadi tumbuh dan berkembang. Ukuran sehat bank dapat dinilai dari CAMELS (*Capital, Asset, Management, Earning, Likuidity dan sensitivity*).

Sejalan dengan perkembangan perbankan yang semakin pesat dengan sendirinya akan diiringi oleh iklim persaingan diantara bank semakin kuat pula.

Persaingan ini menciptakan keadaan pasar yang semakin dinamis sehingga bank-bank dituntut untuk berusaha agar lebih efektif dan efisien dalam aktivitasnya guna mempertahankan dan meningkatkan perannya dalam pasar perbankan nasional. Usaha-usaha perbankan yang lebih efektif dan efisien ini otomatis akan mendorong bank untuk menghasilkan laba optimal demi mempertahankan dan meningkatkan perannya dimasa depan.

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 penilaian tingkat kesehatan Bank mencakup faktor CAMELS (*Capital, Asset, Management, Earning, Likuidity dan sensitivity*). Bank yang sehat dan unggul adalah bank yang memiliki CAMELS yang baik. Jika salah satu point tidak dimiliki oleh bank maka bank tersebut tidak bisa dikatakan sehat.

Dalam peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 dikatakan pula bahwa “Bank yang melanggar aturan tingkat kesehatan bank akan dikenai sanksi administrasi.....”.Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan secara keseluruhan. Laporan keuangan ini juga menunjukkan kinerja manajemen selama satu periode. Dengan adanya laporan keuangan akan membantu pihak manajemen untuk memperbaiki kelemahan yang dimilikinya dan mempertahankan kekuatannya. Selain itu laporan keuangan melaporkan jumlah kekayaan (asset) dan juga jenis-jenis kekayaan yang dimiliki pada sisi pasiva.

Dengan manajemen yang baik maka bank akan mendapat kepercayaan dari masyarakat dan akan memberikan peluang bagi pihak bank untuk mendapatkan laba. Di samping manajemen yang baik dalam memperoleh laba untuk kelangsungan hidup perusahaan dan mengembangkan usaha bank juga dituntut untuk mencari tambahan sumber dana dari berbagai usaha untuk dijadikan pendapatan oleh bank.

Laba atau profit merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Selain itu laba atau profit juga dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk melihat kesehatan bank dengan melihat profitabilitas bank. Menurut Munawir (2004:33) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan

dalam memperoleh laba pada periode tertentu. Menurut Kasmir (2008:198) jenis-jenis rasio yang dapat mengukur tingkat profitabilitas antara lain: *profit margin*, *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE) dan laba per lembar saham.

Untuk mengukur profitabilitas salah satunya dapat menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan ROA untuk mengukur tingkat profitabilitas karena ROA lebih memfokuskan pada kemampuan perusahaan memperoleh laba.

Tinggi rendahnya profitabilitas suatu perusahaan biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor internal yang terkait langsung dengan kinerja bank tersebut. Lukman dalam Defri (2012) mengatakan bahwa:

... dalam penentuan kesehatan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian ROA daripada ROE karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas perbankan.

Berikut ini adalah tabel dinamika rasio ROA atau rasio profitabilitas pada beberapa bank umum terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2012 sampai dengan 2013.

**Tabel 1.1**  
**Data Rasio Profitabilitas Bank Umum di BEI tahun 2012-2013**

No	Nama Bank	ROA	
		2012 (%)	2013 (%)
1.	Bank Bumi Putera	0,09	-0,93
2.	Bank Capital	1,32	1,59
3.	Bank Mutiara	1,06	-7,58
4.	Bank Ekonomi	1,02	1,19
5.	Bank Pundi Indonesia	0,98	1,23
6.	Bank INA Perdana	1,22	0,80
7.	Bank QNB Kesawan	-0,81	0,07
8.	Bank Maspion	1,00	1,11
9.	Bank Artha Graha Internasional	0,66	1,39
10.	Bank Mitra Niaga	0,52	0,39
11.	Bank NOBU	0,59	0,78
Rata-rata		0,70	0,003

Sumber : Laporan Tahunan Publikasi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

Dilihat dari tabel rasio profitabilitas di atas terdapat fenomena rasio profitabilitas yang cenderung masih rendah karena rata-rata tingkat ROA yang dimiliki beberapa bank masih dibawah batas minimum. Standar minimal ROA yang ditentukan Bank Indonesia adalah sebesar 1,5% sesuai dengan peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004.

Dari beberapa bank di atas yang memiliki tingkat ROA yang sangat rendah adalah Bank Mutiara dimana tingkat ROA yang dimiliki sangat rendah bahkan minus pada tahun 2013 yaitu sebesar -7,58 Padahal pada tahun sebelumnya memiliki 1,06. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Mutiara mengalami penurunan tingkat ROA.

Selain Bank Mutiara masih ada Bank Bumi Putera dan Bank QNB Kesawan yang memiliki ROA minus. Bank Mitra Niaga, Bank NOBU juga tergolong masih rendah profitabilitasnya bahkan cenderung banyak terjadi penurunan tingkat ROA di beberapa bank untuk tahun 2012-2013.

Tingkat ROA minus yaitu untuk masing-masing Bank Bumi Putra sebesar -0,93 pada tahun 2013 sedangkan Bank QNB Kesawan sebesar -0,81 pada tahun 2012. Untuk kedelapan bank lainnya yaitu Bank Capital, Bank Ekonomi, Bank Pundi Indonesia, Bank INA Perdana, Bank Maspion, Bank Artha Graha Internasional, Bank Mitraniaga dan Bank National NOBU juga memiliki nilai ROA dibawah standar. Rendahnya tingkat ROA yang dimiliki beberapa bank disebabkan kinerja bank yang kurang baik. Hal ini akan berdampak pada tingkat profitabilitas atau keuntungan yang akan diperoleh bank.

Besarnya ROA yang dimiliki menggambarkan keadaan bank tersebut. Jika ROA sebuah bank berada dibawah standar atau bahkan minus maka kinerja bank kurang baik dan kesempatan untuk memperoleh laba menjadi semakin kecil. Kinerja bank yang kurang baik dapat dilihat dari laporan keuangan bank. Jika profitabilitas yang dimiliki bank kurang baik dan tidak sesuai standar maka akan berakibat pada kepercayaan masyarakat yang menurun sehingga akan

mengganggu aktivitas bank dan bila hal ini lama kelamaan terjadi akan berdampak pada bank menjadi tidak berfungsi dengan baik.

Profitabilitas sebagai salah satu penilaian kinerja keuangan suatu bank mempunyai beberapa faktor yang mempengaruhi baik internal maupun eksternal. Hal ini sejalan diungkapkan oleh Eriana and Natalja (2013) bahwa *“Internal indicators are bank size, operating efficiency, capital, credit risk, portofolio composition, and asset management and eksternal factors include inflation, economic growth etc”*.

Dari penjelasan yang diungkapkan oleh Eriana dan Natalja dapat disimpulkan bahwa indikator internal yang mempengaruhi profitabilitas bank meliputi, ukuran bank, efisiensi operasi, modal, resiko kredit, komposisi portofolio dan manajemen aset, sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi profitabilitas termasuk inflasi, pertumbuhan ekonomi dan lain-lain. Adapun menurut Dawud (2014) mengatakan bahwa:

*Cost efficiency, liquidity and capital adequacy are those variables in the check of management that decide the profitability of commercial banks operating. Other variables like deposits and size of the bank did not demonstrate any impact on profitability*

Usman Dawud menyebutkan bahwa efisiensi biaya, likuiditas dan kecukupan modal merupakan variabel-variabel manajemen yang menentukan profitabilitas bank umum yang beroperasi. Variabel lain seperti deposit dan ukuran tidak menunjukkan dampak pada profitabilitas.

Sesuai dengan pendapat diatas dapat dibuat kesimpulan bahwa dari sekian banyak faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas terdapat faktor efisiensi biaya, likuiditas dan kecukupan modal yang menentukan profitabilitas.

Dengan efisiensinya biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan operasional maka perusahaan akan dapat memperoleh laba, begitu pula dengan modal yang cukup perusahaan akan dapat menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik yang salah satunya adalah menyalurkan kredit. Penyaluran kredit yang efektif

selain akan memperoleh laba, perusahaan juga dapat terhindar dari risiko likuiditas.

## **B. Identifikasi Masalah**

Mahmoeddin (2004:20) mengungkapkan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank adalah:

1. Kualitas kredit atau pembiayaan yang diberikan dan pengambilannya
2. Jumlah modal
3. Mobilisasi dana masyarakat dalam memperoleh dana yang murah
4. Manajemen pengalokasian dana dalam aktiva likuid
5. Efisiensi dalam menekan biaya operasi

Jana Eriana and Natalja Lace (2013) mengatakan bahwa *“Internal indicators are bank size, operating efficiency, capital, credit risk, portofolio compotiation, and asset management and eksternal factors include inflation, economic growth etc”*.

Hal ini sama dengan yang dijelaskan oleh Aref (2014) yang mengatakan bahwa:

*The internal factors such as the management decisions on (balance sheets and/or profit and loss accounts), size of the bank, capital, risk management and expenses management affect the profitability of the bank directly, because most of these factors remain confidential. Other internal factors, such as credit or liquidity are considered as bank specific factors.*

Adapun menurut Usman Dawud (2014) mengatakan bahwa:

*Cost efficiency, liquidity and capital adequacy are those variables in the check of management that decide the profitability of commercial banks operating. Other variables like deposits and size of the bank did not demonstrate any impact on profitability.*

Dari beberapa pendapat diatas dapat diidentifikasi bahwa kinerja bank dipengaruhi oleh profitabilitas dan faktor-faktor yang menentukan profitabilitas antara lain efisiensi biaya, likuiditas dan kecukupan modal. Salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu efisiensi. Masalah efisiensi berkaitan dengan

masalah pengendalian biaya. Bank yang dalam kegiatan usahanya tidak efisien akan berakibat ketidakmampuan bersaing dalam menggerakkan dana masyarakat maupun menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan sebagai modal usaha.

Efisiensi operasional suatu bank dapat diukur menggunakan rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO). Menurut Pandia (2012:72) menyatakan bahwa:

Rasio BOPO digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menggunakan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Jika sebuah bank dapat secara optimal dalam melakukan kegiatan operasionalnya itu berarti bank tersebut memiliki manajemen yang baik. Selain itu bank dikatakan efisien jika dapat memperoleh laba dan terus mempertahankan manajemen yang baik, sehingga secara tidak langsung maka akan mengalami pertumbuhan laba.

Dalam CAMELS terdapat aspek profitabilitas, yaitu kemampuan bank dalam meningkatkan labanya setiap periode atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara profitabilitasnya yang terus meningkat. Penilaian ini dapat dilakukan melalui rasio ROA dan BOPO (Perbandingan biaya operasi dengan pendapatan operasi).

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan pengaruh BOPO terhadap profitabilitas membuahkan hasil yang beragam dan tidak konsisten. Edward (2009) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Penelitian lain yang mendukung Esther (2013) yang mengungkapkan pula bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA dikarenakan jika semakin rendah BOPO maka semakin efisien kinerja perusahaan. Adapun penelitian yang berlawanan dengan teori diungkapkan oleh Sri (2012)

BOPO berpengaruh positif signifikan karena semakin kecil rasio ini maka akan memberikan keuntungan yang semakin baik terhadap kinerja perusahaan.

Permodalan merupakan salah satu aspek penting dalam kegiatan operasional perbankan. Karena dengan modal yang cukup maka bank akan dapat menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik, tapi sebaliknya jika bank kekurangan modal maka akan menghambat kegiatan operasional bank tersebut. Oleh sebab itu faktor modal adalah faktor yang sangat penting dapat keberlangsungan hidup sebuah bank dalam rangka pengembangan usahanya maupun dalam resiko yang diderita.

Menurut pasal 2 Peraturan Bank Indonesia nomor 15/ 12 /PBI/2013 ayat 1 bank wajib menyediakan dana minimum sesuai profil resiko. Penyediaan modal minimum dihitung dengan menggunakan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) bank umum, yang dinyatakan dalam rasio modal dibagi Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Rasio ini disebut juga *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Biasanya rasio ini dinyatakan dalam persen (%). Menurut Jumingan (2006:243) “CAR merupakan rasio untuk mengukur kecukupan modal guna menutupi kemungkinan kegagalan dalam pemberian kredit”.

Penyediaan modal minimum yang ditetapkan Bank Indonesia paling rendah 8% dari Aset Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) dan paling tinggi 14% dari Aset Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Pengelompokan ini disesuaikan dengan profil resiko bank.

Bank yang sehat dan unggul harus memenuhi persyaratan sehat modal, sehat manajemen dalam arti profesional dan berintegritas tinggi, sehat aset produktifnya, serta sehat profitabilitas untuk menjamin keberlangsungan hidup dan menjamin kehidupan bank dimasa yang akan datang.

Defri (2012) menganalisis faktor modal berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas karena semakin besar rasio tersebut maka semakin baik posisi modal. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian lain

Ahmad (2009) yang hasil penelitiannya CAR berpengaruh positif namun signifikan terhadap ROA. Namun ada pula penelitian yang dilakukan Rangga (2013) dan Esther (2012) yang mengungkapkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Karena permodalan bank sudah cukup baik sehingga rasio tersebut berpengaruh tidak signifikan.

Adapun penelitian lain yang bertentangan dengan teori yaitu penelitian yang dilakukan oleh Enggar (2011). Dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Selain faktor efisiensi dan kecukupan modal ada faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas bank yaitu aspek likuiditas. Menurut Umam (2013:182) “Likuiditas Bank adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya, terutama kewajiban jangka pendek”. Likuiditas ini sangat penting bagi bank karena dengan likuiditas yang tinggi maka akan menambah kepercayaan masyarakat untuk menghimpun dananya di bank. Sebab likuiditas yang tinggi menggambarkan perusahaan akan mampu dengan baik memenuhi kewajiban dalam waktu yang telah ditentukan. Hal ini akan berdampak baik pada perolehan laba.

Salah satu cara dalam mengukur likuiditas dapat menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR mencerminkan kegiatan utama suatu bank yang dapat diartikan tingkat penyaluran kredit juga mempengaruhi besar nilainya ROA. Dimana secara teori menurut Kasmir (2008:225) “LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan”. Menurut Dendawijaya (dalam Umam 2013:345) mengatakan “semakin tinggi rasio ini, semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank”.

Beberapa penelitian tentang pengaruh LDR terhadap profitabilitas juga ternyata membuahkan hasil yang beragam sehingga menimbulkan ketidakkonsistensian hasil. Hasil penelitian yang sejalan dengan teori diungkapkan oleh Defri (2012), bahwa LDR memiliki pengaruh positif tidak

signifikan terhadap ROA. Sementara penelitian yang dilakukan Nusantara (2009) dan Edward (2009) mengungkapkan bahwa LDR memiliki pengaruh positif dan signifikan. Adapun penelitian yang berlawanan dengan teori diungkapkan oleh Enggar (2011) dalam penelitiannya ia mengungkapkan bahwa LDR memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Dalam beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas terdapat faktor efisiensi, kecukupan modal dan likuiditas. Dalam situasi dan kondisi dimana terdapat persaingan yang sangat tajam, diperlukan sarana manajemen untuk pengelolaan bank maka sehingga dapat menekan biaya seefisien mungkin dan dapat mengembangkan *earning asset* secara penuh agar dapat diperoleh *margin* yang diharapkan untuk mempertahankan hidup bank yang dikelola tersebut.

Bank juga harus memerhatikan pengelolaan aktiva untuk memperoleh laba, menekan biaya operasional untuk memperoleh pendapatan operasional yang lebih tinggi, dan mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko yang salah satunya risiko likuiditas.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran Efisiensi Operasional perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2013
2. Bagaimana gambaran Kecukupan Modal perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2013
3. Bagaimana gambaran Likuiditas perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2013
4. Bagaimana gambaran Profitabilitas perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2013

5. Bagaimana pengaruh Efisiensi Operasional terhadap profitabilitas pada bank umum di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2013
6. Bagaimana pengaruh Kecukupan Modal terhadap profitabilitas pada bank umum di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2013
7. Bagaimana pengaruh Likuiditas terhadap profitabilitas pada bank umum di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2013

#### **D. Maksud dan Tujuan Penulisan**

##### **a) Maksud Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk memperoleh kejelasan tentang pengaruh efisiensi operasional, kecukupan modal dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan perbankan di BEI periode 2012-2013.

##### **b) Tujuan Penulisan**

Berdasarkan pernyataan penelitian yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan gambaran tentang efisiensi operasional pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2013
2. Untuk mendeskripsikan gambaran tentang kecukupan modal yang dimiliki perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2013
3. Untuk mendeskripsikan gambaran likuiditas pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2103
4. Untuk mendeskripsikan gambaran profitabilitas pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2013
5. Untuk memverifikasi pengaruh efisiensi operasional terhadap profitabilitas pada Bank Umum di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2013
6. Untuk memverifikasi pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas pada Bank Umum di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2013
7. Untuk memverifikasi pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada Bank Umum di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2013

## **E. Manfaat Penelitian**

### **a) Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya konsep atau teori dan memberi sumbangan pemikiran yang mendukung pengembangan ilmu pengetahuan mengenai perbankan dan dapat dijadikan pengembangan lebih lanjut bagi pihak lain.

### **b) Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna :

1. Bagi Penulis, dapat memberikan pengetahuan yang berguna dalam pengembangan penelitian mengenai perbankan, khususnya mengenai pengaruh efisiensi operasional, kecukupan modal dan likuiditas terhadap profitabilitas bank.
2. Bagi Bank, dapat memberi kontribusi untuk membantu pihak bank untuk mengevaluasi kinerja agar dapat lebih baik lagi dimasa yang akan mendatang dan menentukan kebijakan-kebijakan mengenai efisiensi operasional, kecukupan modal, dan likuiditas serta profitabilitas.